



Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Proses Belajar Aktif Pendidikan Agama Buddha

Chandra*, Khie Khiong

STIAB Smaratungga, Pekanbaru, Indonesia

***Corresponding Author:**

candrawang99@gmail.com

Article History:

Received 2023-10-23

Revised 2024-01-23

Accepted 2024-02-01

Keywords:

learning interest

learning environment

active learning process

Abstract

Buddhist Religious Education at junior high schools (SMP) constitutes a fundamental part of the curriculum in Indonesia. Interest in learning and the learning environment are regarded as influential factors affecting students' engagement in Buddhist religious education. This study concentrates on examining the impact of interest in learning and the learning environment on student engagement at SMP Metta Maitreya in Pekanbaru. The research methodology involves conducting a survey using the Likert Scale among seventh-grade students. Validity and reliability tests applied to interest in learning and the learning environment confirm the accuracy and dependability of the gathered data. Analytical results demonstrate a normal distribution of data with no multicollinearity present. The Coefficient of Determination (R^2) indicates that independent variables account for 54.7% of the variance in learning outcomes. The learning environment variable significantly influences learning outcomes, while interest in learning does not. A conducive learning environment and the role of teachers bolster students' performance in Buddhist religious education. This research underscores the importance of the learning environment in enhancing students' learning outcomes. The conclusion emphasizes the pivotal role of the learning environment in determining learning outcomes, while interest in learning does not exhibit significant effects. Recommendations are aimed at improving aspects of the learning environment at SMP Metta Maitreya to support better learning outcomes in Buddhist religious education. Subsequent studies are advised to consider additional variables and extend their scope to more representative samples.

Abstrak

Pendidikan Agama Buddha di sekolah menengah pertama (SMP) menjadi inti kurikulum di Indonesia. Minat belajar dan lingkungan belajar dianggap mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Buddha. Studi ini fokus pada dampak minat belajar dan lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Metode penelitian melibatkan survei dengan Skala Likert kepada siswa kelas VII. Uji validitas dan reliabilitas terhadap minat belajar dan lingkungan belajar menegaskan kevalidan dan reliabilitas data. Hasil analisis menunjukkan distribusi normal data dan tidak ada multikolinearitas. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan variabel independen menjelaskan 54,7% variasi hasil belajar. Variabel lingkungan belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sementara minat belajar tidak. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan peran guru mendukung hasil belajar siswa di Pendidikan Agama Buddha. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan menekankan bahwa lingkungan belajar memegang peran penting dalam hasil belajar, sementara minat belajar tidak terbukti signifikan. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan aspek lingkungan belajar di SMP Metta Maitreya untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik di mata pelajaran Agama Buddha. Studi selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan dan meluas ke sampel yang lebih representatif.

Kata Kunci:

minat belajar

lingkungan belajar

proses belajar aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Buddha menjadi komponen integral dalam struktur kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberhasilan dalam membangun proses pembelajaran yang efektif dan aktif pada mata pelajaran ini sangatlah krusial. Hal ini tidak hanya berperan dalam pengembangan pemahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai Buddha, tetapi



juga dalam integrasi pemahaman tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di dalam konteks pendidikan Agama Buddha, faktor-faktor seperti minat belajar dan lingkungan belajar dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

SMP Metta Maitreya Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran Pendidikan Agama Buddha kepada seluruh siswanya. Namun, terdapat kondisi di mana sebagian siswa, yang mungkin bukan penganut Agama Buddha Maitreya, diwajibkan untuk mempelajari mata pelajaran ini. Dari sinilah, rendahnya minat belajar terhadap Pendidikan Agama Buddha menjadi isu utama. Oleh karena itu, guru di sekolah tersebut perlu melakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama bagi mereka yang bukan berasal dari komunitas Agama Buddha.

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Buddha (Uno, 2021). Konsepsi tentang minat belajar mengacu pada dorongan individu untuk melakukan rangkaian aktivitas mental dan fisik guna mencapai perubahan perilaku hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arisanti & Subhan, 2018; Tina, 2022). Penerimaan siswa terhadap proses belajar pada dasarnya tercermin dalam minat belajar mereka (Nurhayanti et al., 2020; Widyastuti & Widodo, 2018). Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung melibatkan diri secara serius dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal (Rahmawati et al., 2018). Ketika siswa tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang maksimal dalam bidang tersebut. Sebaliknya, ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran akan memicu motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan potensi pencapaian hasil yang lebih baik.

Selain minat belajar, lingkungan belajar juga turut mempengaruhi proses belajar yang aktif. Lingkungan belajar merujuk pada beragam kondisi yang memengaruhi perilaku individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama peran guru dan peserta didik yang merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Rahmi, 2019; Yasintha et al., 2022). Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama guru dan siswa yang menjadi pusat dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Pengelolaan kelas yang kondusif adalah salah satu contoh nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran di sekolah (Wahid et al., 2018). Kelas yang kondusif bertujuan untuk mengontrol proses pembelajaran di dalamnya sehingga menciptakan suasana yang nyaman secara psikologis bagi siswa, sehingga mereka siap untuk belajar.

Melalui studi ini, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi serta menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara minat belajar, lingkungan belajar, dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Agama Buddha. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta perbaikan lingkungan belajar guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Agama Buddha di SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

Penelitian ini akan melibatkan analisis yang komprehensif terhadap persepsi siswa terkait minat belajar, lingkungan belajar, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Agama Buddha. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi sekolah, guru, serta pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Buddha di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Metta Maitreya yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai, Komplek Puri Nangka Sari, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, peserta aktif diambil secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Untuk menentukan ukuran sampel awal, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam menghitung ukuran sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan adalah dengan memanfaatkan jaringan internet untuk menyebarkan angket dalam bentuk formulir Google kepada siswa di SMP Metta Maitreya di Pekanbaru. Angket ini diisi oleh peserta selama pelajaran agama Buddha. Alat pengukuran yang akan digunakan dalam survei dan desain uji coba variabel adalah Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala Likert mengubah variabel menjadi indikator variabel, dan kemudian menggunakan titik tolaknya untuk menciptakan item instrumen, seperti sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2019). Seluruh pengukuran dan indikator disajikan dalam bentuk interval yang terdiri dari lima tingkat respons, masing-masing dengan bobot tertentu.

Untuk analisis data, penelitian ini akan menggunakan teknik statistik, khususnya SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Penggunaan teknik statistik seperti SPSS adalah pendekatan umum yang digunakan dalam ilmu sosial dan ilmu pengetahuan lainnya untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari penelitian. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengolah data secara efisien dan menyajikan hasil analisis yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kelayakan angket dengan uji validitas untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian atau angket dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dengan menguji reliabilitas dari variabel-variabel. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $> 0,205$ (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,205 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha dengan batas uji adalah $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel minat belajar (X1) dan variabel lingkungan belajar (X2) menunjukkan nilai validitasnya besar dari 0,205 dan nilai Cronbach's Alpha besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel minat belajar dan lingkungan belajar pada variabel proses belajar yang dilakukan melalui analisis statistik berupa uji Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui nilai Asymp. Sig. diperoleh sebesar 0,2000 dan nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal dan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil regresi. Jika nilai > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel minat belajar dan lingkungan belajar menunjukkan angka lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Uji Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,547 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel minat belajar dan

lingkungan belajar sebesar 54,7 %, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan hasil regresi linear berganda yaitu nilai konstanta sebesar -3,318 artinya apabila nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan 0, maka nilai Y adalah -3,328 dan saat variabel X_1 dan X_2 mengalami perubahan nilai, maka nilai Y akan ikut berubah, koefisien X_1 sebesar -0,355 yang artinya ketika nilai variabel X_1 naik 1 Satuan, maka nilai Y akan berkurang sebesar 0,355, dan koefisien X_2 sebesar 0,640 yang artinya ketika nilai variabel X_2 naik 1 satuan, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,640. Berdasarkan uji T dapat dilihat dari perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian variabel minat belajar menunjukkan Nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1,500 < 1,662$) dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari pada $\alpha = 0.05$, sehingga variabel minat belajar (X_1) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) dan untuk variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,533 > 1,662$) dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$, sehingga variabel lingkungan belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Penelitian ini menunjukkan variabel minat belajar (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y) dalam penelitian ini. Meskipun minat belajar dianggap sebagai motivasi intrinsik yang penting bagi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kemungkinan besar, faktor-faktor lain, seperti lingkungan belajar yang lebih dominan, bisa menutupi atau menggantikan peran minat belajar dalam hasil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, fasilitas yang memadai, atau pendekatan pengajaran yang efektif mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada hasil belajar siswa daripada minat belajar. Karakteristik atau pendekatan pengajaran pada mata pelajaran Agama Buddha mungkin tidak secara langsung merangsang minat belajar siswa yang kuat. Materi yang diajarkan atau cara pengajaran yang kurang menarik bagi sebagian siswa dapat memengaruhi rendahnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Di samping itu, Terdapat kemungkinan adanya interaksi antara minat belajar dan lingkungan belajar. Meskipun minat belajar secara individu penting, namun jika tidak didukung oleh lingkungan belajar yang sesuai, pengaruhnya pada hasil belajar dapat tereduksi.

Di sisi lain, variabel lingkungan belajar (X_2) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan belajar, seperti fasilitas fisik, dukungan guru, dan suasana belajar, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Buddha di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya & Alizza (2023) dan Martina et al. (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam. Lingkungan belajar yang baik menciptakan atmosfer yang mendukung untuk siswa dalam memahami ajaran-ajaran Agama Buddha. Suasana yang kondusif dapat membantu siswa merasa nyaman, terbuka, dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran (Mahmudah, 2018; Mes et al., 2022). Lingkungan belajar yang baik harus dilengkapi dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai (Wafa, 2017). Hal ini termasuk tersedianya buku-buku, materi ajar yang relevan, ruang kelas yang nyaman, serta teknologi pembelajaran yang mendukung. Peran guru dalam lingkungan belajar sangatlah krusial. Guru yang kompeten, memiliki pemahaman mendalam tentang Agama Buddha, dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara menarik dan relevan akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Lingkungan belajar yang baik juga dapat membantu membentuk etika dan kehidupan beragama

siswa. Ini tidak hanya sebatas pada pemahaman ajaran Agama Buddha, tetapi juga dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sementara minat belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam penelitian ini. Koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa perubahan nilai minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan perubahan nilai lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini memberikan implikasi yang penting bagi pengelola pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan. Meskipun minat belajar tetap relevan dan esensial dalam konteks pembelajaran, pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan stimulatif juga tidak bisa diabaikan. Perlu adanya perhatian khusus dalam meningkatkan aspek-aspek lingkungan belajar di sekolah, seperti fasilitas, pendekatan pengajaran, dan suasana kelas, untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

Batasan yang perlu dipertimbangkan adalah fokus pada lingkup sekolah tertentu, sehingga hasil ini mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada konteks sekolah lain. Selain itu, aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor internal siswa atau metodologi pembelajaran yang lebih spesifik, juga dapat memengaruhi hasil belajar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel yang relevan serta mempertimbangkan faktor-faktor internal siswa secara lebih mendalam. Studi lanjutan juga dapat memperluas cakupan sampel sehingga hasilnya dapat lebih representatif untuk diterapkan pada konteks pendidikan Agama Buddha di berbagai sekolah di wilayah yang lebih luas. Dengan memahami temuan ini, sekolah dan para pengambil keputusan pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, dengan fokus pada upaya peningkatan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh penggunaan media internet terhadap minat belajar siswa muslim di smp kota pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 61-73.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Mes, M., Sette, G., Metboki, R., & Lefta, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(2), 86-101.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Dewi, S. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108-116.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional

- Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61-68.
- Rahmi, Z. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 7(2), 390982.
- Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Edited by Setiyawami*. Bandung: Alfabeta.
- Tina, T. (2022). Pemanfaatan Media Internet Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Mas Yaspendi Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115-120.
- Uno, W. A. (2021). *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Wafa, A. (2017). Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 2(2), 237-253.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*
- Yasintha, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12-20.